

**PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN HUTAN  
DI DESA LABUAN KUNGGUMA KECAMATAN LABUAN  
KABUPATEN DONGGALA**

**Bayu Sugara<sup>1</sup>, Adam Malik<sup>2</sup>, Sudirman Dg.Massiri<sup>2</sup>, Anwar<sup>2</sup>**  
Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118  
Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako  
Korespondensi : bayusugara948@gmail.com  
Staf Pengajaran Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

**Abstrak**

Forests and surrounding communities are two components of the ecosystem that must be prioritized for attention in an effort to ensure sustainable management of forest resources. Sustainable forest resources are expected to provide life insurance for the surrounding community. The life of the village community around the forest cannot seek from the existence of the forest where they depend for their livelihood, the forest is a source of fulfillment of their daily needs and a source of family income. The purpose of this study aims to see people's preferences for forest use in Labuan Kungguma Village, Labuan District, Donggala Regency. This research was conducted for two months, from October to December 2016. The research location was located in Labuan Kungguma Village, Labuan District, Donggala Regency. The research method used a survey method, which describes quantitatively the tendency of preferences for the use of forest resources from a community population in Labuan Kungguma Village, Labuan District, Donggala Regency. The types and sources used are primary data and secondary data. The number of respondents who will be interviewed in this study in 30 households, using the assessment method. Respondents were selected using simple random sampling method. The results of the research in Labuan Kungguma Village, Labuan District, Donggala Regency, show that the highest preference for forest use for the community in Labuan Kungguma Village is the use of production forests as a source of land for gardening, processing wood pads, and rattan collectors.

**Keywords: Preference, Forest Utilization, Local Communities, Production Forest**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang bernilai sosial ekonomi tinggi dan telah banyak dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Keberadaan sumberdaya hutan telah memberi berbagai manfaat bagi umat manusia. Baik manfaat (*Tangible*) yg dirasakan secara langsung, maupun (*Intangible*) yang di rasakan secara tidak langsung. Manfaat langsung seperti hasil hutan kayu dan bukan kayu, manfaat tidak langsung seperti rekreasi.

Hutan dan masyarakat di sekitarnya merupakan dua komponen ekosistem yang harus di prioritaskan mendapatkan perhatian dalam upaya menjamin pengelolaan sumberdaya hutan secara lestari. Sumberdaya hutan yang lestari diharapkan dapat

memberikan jaminan kehidupan bagi masyarakat sekitarnya, sebaliknya masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam menyangga kelestarian hutan yang berada di wilayahnya.

Pengelolaan hutan dilakukan dengan menggunakan paradigma berbasis masyarakat agar di peroleh rasa kebersamaan, pemberdayaan dan keadilan, seluruh komponen masyarakat merasa memiliki dan ikut menjaganya. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan hubungan yang harmonis antara hutan, pengelola hutan, dan pemerintah. Arah yang di tuju adalah memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Pandangan tentang masyarakat di dalam dan sekitar hutan sebagai bagian dari ekosistem hutan, menempatkan masyarakat

pada posisi penting. Masyarakat tidak lagi hanya sebatas ojek, tetapi juga sebagai subjek dalam pengelolaan hutan. Hal ini di sebabkan masyarakat di dalam dan sekitar hutan sesungguhnya bukanlah pendatang baru dalam pengelolaan hutan (Rizal, 2012).

Kehidupan masyarakat desa sekitar hutan tidak bisa dipisahkan dari keberadaan hutan tempat mereka menggantungkan hidupnya, hutan merupakan sumber pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan sumber pendapatan keluarga (Birgantoro dkk, 2007).

Pemanfaatan hasil hutan sebagai sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat Desa Labuan Kungguma sudah dilakukan sejak lama. Ketergantungan masyarakat Desa Labuan terhadap hutan cukup tinggi. Masyarakat sekitar hutan yang bermata pencaharian sebagai petani sangat menggantungkan hidupnya pada kekayaan sumberdaya hutan untuk memenuhi kebutuhannya. Hingga sekarang penelitian tentang preferensi masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya hutan belum banyak di lakukan. Padahal pengelola hutan berbasis masyarakat membantuh informasi preferensi tersebut. Dengan begitu pertanyaan pemanfaatan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana preferensi pemanfaatan sumberdaya hutan di kawasan hutan produksi di Desa Labuan Kungguma.

### **Rumusan Masalah**

Masyarakat sekitar hutan merupakan bagian dari ekosistem yang secara langsung maupun tidak langsung saling berinteraksi, masyarakat Desa Labuan Kungguma memiliki interaksi terhadap sumberdaya hutan, dalam memenuhi kebutuhannya, akan tetapi informasi tentang preferensi masyarakat hingga kini belum di pahami, padahal informasi tentang preferensi masyarakat sangat berguna dalam merumuskan strategi pengelolaan hutan untuk mewujudkan kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana preferensi masyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya hutan, di kawasan hutan sekitar

Desa Labuan Kungguma Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

### **Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap pemanfaatan hutan di Desa Labuan Kungguma.

Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam menyusun prosedur hutan berbasis masyarakat di Desa Labuan Kungguma Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan di laksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2016. Lokasi penelitian bertempat di Desa Labuan Kungguma Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah panduan pertanyaan yang digunakan untuk wawancara.

Alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kamera sebagai dokumentasi, *voice recorder* sebagai alat perekam suara, alat tulis menulis untuk mencatat data informasi dari wawancara yang di lakukan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey Creswell, (2012) dalam Massiri, (2016), yakni memaparkan secara kuantitatif kecenderungan preferensi pemanfaatan sumberdaya hutan dari sebuah populasi masyarakat di Desa Labuan Kungguma.

### **Jenis Sumber Data**

Dua jenis data yang di kumpulkan yakni data primer dan data sekunder. Data Primer meliputi data tentang preferensi kegunaan hutan bagi masyarakat yang di peroleh melalui wawancara kepada masyarakat dengan metode *scoring* menggunakan distribusi kartu. Data sekunder merupakan data pendukung meliputi gambaran umum Lokasi ( kondisi demografi,

sosial, ekonomi dan budaya masyarakat), serta data-data lain yang menunjang penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di terapkan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kepada masyarakat tentang pilihan kegunaan hutan bagi masyarakat dengan penerapan metode *pebble distribution method* Sheil dan Liswanti (2006) dalam Massiri, (2016) dengan sedikit modifikasi untuk tujuan kemudahan pemberian skor. Modifikasi yang dilakukan adalah menggunakan kartu sebagai pengganti *pebble* (Massiri, dkk 2016), untuk menentukan skor nilai masing-masing kegunaan hutan. Nilai kegunaan hutan tidak di hitung berdasarkan nilai moneter, tetapi berdasarkan pada pentingnya fungsi hutan atau manfaat kegunaan hutan bagi masyarakat. Jumlah Responden yang akan diwawancarai dengan menerapkan metode *scoring* dalam penelitian ini berjumlah 30 kk dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu setiap informasi memiliki peluang yang sama untuk di pilih sebagai responden. Menurut (Sugiyono, 2016) dikatakan *sample* (sederhana) karena pengambilan *sample* anggota populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Margono, 2004) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung di lakukan pada unit *sampling*.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya diolah melalui tahap penataan data mentah, editing data, coding data dan tabulasi data. Data preferensi tersebut ditampilkan dalam tabel distribusi dan diagram. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan preferensi masyarakat tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Preferensi masyarakat terhadap pemanfaatan hutan sangat berkaitan dengan karakteristik responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden yang ada di Desa Labuan Kungguma memiliki karakteristik yang beragam, meliputi : umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan mata pencaharian.

### Umur

Umur merupakan salah satu indikator untuk mengetahui karakteristik responden, umur masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya hutan, sebagian besar berada pada umur produktif dan ada beberapa di atas umur produktif. Jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Tabel 1 dibawah ini menyajikan tentang pengklasifikasian responden berdasarkan kelompok umur.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-34	7	23,33
2	35-44	14	46,67
3	45-71	9	30,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2016

Berdasarkan informasi tersebut terlihat bahwa masyarakat Desa Labuan Kungguma yang berumur 35-44 tahun dan 45-71 tahun, berdasarkan informasi tersebut terlihat bahwa masyarakat Desa Labuan Kungguma yang memanfaatkan sumberdaya hutan terbesar dilakukan oleh kelompok umur produktif dan ada beberapa di atas usia produktif. Itu di Karena satu-satunya pekerjaan yang ada di Desa Labuan Kungguma adalah memanfaatkan hasil hutan.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seorang untuk dapat mengerjakan sesuatu lebih cepat dan tepat, dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

semakin besar tingkat kinerja yang dicapai (Mamahit, 2013). Tingkat pendidikan formal responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu SD, SMP, SMA. Berdasarkan hasil penelitian data mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	46,67
2	SMP	10	33,33
3	SMA	6	20,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2016

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Labuan Kungguma menunjukkan SD berjumlah 14 orang, SMP berjumlah 10 orang, SMA berjumlah 6 orang. di mana dari hasil olah data dilihat bahwa rata-rata pendidikan responden Desa Labuan Kungguma memiliki pendidikan SD, Kondisi ini mengakibatkan ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya hutan sangat tinggi.

### Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga yang memanfaatkan hasil hutan sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga 3-5 orang. Selengkapnya data responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di sajikan dalam tabel 3 di bawah ini..

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	10	33,34
2	4	9	30,00
3	5	7	23,33
4	6	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2016

Besar kecilnya keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pengurangan dan peningkatan sumberdaya hutan, karena semakin besarnya keluarga akan mencerminkan ketersediaan tenaga kerja yang

bekerja untuk meningkatkan manfaat hasil hutan, namun di lain pihak dengan besarnya keluarga akan sangat mempengaruhi terhadap pendapatan karena besarnya biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi rumah tangga lebih banyak sehingga dituntut untuk menghasilkan sumberdaya hutan yang lebih besar.

### Tingkat Pendapatan

Pendapatan responden dalam sebulan tidak menentu, pendapatan tersebut berdasarkan pekerjaan pokok yakni bertani tetapi ada pula pekerjaan sampingan misalnya tukang, kerja bangunan dan tukang ojek. Tingkat pendapatan responden disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	<500.000	3	10,00
2	>500.000-1.000.000	23	76,00
3	>1.000.000	4	13,34
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2016

Tabel 4 menunjukkan Tingkat Pendapatan di Desa Labuan Kungguma adalah termasuk pada kategori sedang (Rp. 500.000, - 1.000.000) dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (76,00%), sebanyak 3 orang responden termasuk kategori rendah (10,00%) dengan pendapatan <Rp.500.000,- dan 4 orang responden (13,34%) termasuk kategori tinggi dengan pendapatan >Rp.1.000.000,-.

### Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbedah sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Mata pencaharian Masyarakat Desa Labuan Kungguma dikelompokkan menjadi 3 yaitu Petani, Wiraswasta, dan PNS. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Mata Pencaharian Responden

No.	Mata	Jumlah	Persentase
-----	------	--------	------------

	<b>Pencapaian</b>	<b>Responden</b>	<b>(%)</b>
		<b>(Orang)</b>	
1	Petani	27	90,00
2	Wiraswasta	2	6,66
3	PNS	1	3,34
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat di lihat bahwa pekerjaan responden sebanyak 27 orang atau (90,00 %) yang berprofesi sebagai petani, dan sebanyak 2 orang atau (6,66 %) berprofesi sebagai wiraswasta, dan 1 orang atau (3,34 %) berprofesi sebagai PNS. Hal ini juga cenderung menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Labuan Kungguma Sebagian Besar masih melakukan aktifitas di dalam hutan.

### **Preferensi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Hutan di Desa Labuan Kungguma**

Masyarakat yang bermukim di sekitar hutan di Desa Labuan Kungguma memandang penting sumberdaya hutan yang ada di Desa Labuan Kungguma. Penilaian masyarakat terhadap hutan bervariasi yang bergantung pada manfaat hutan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Karakteristik khas sumberdaya hutan adalah memberikan berbagai manfaat baik itu manfaat langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Hutan tidak hanya menyediakan barang material bagi masyarakat di perdesaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hidup masyarakat Wang (2013) dalam Massiri (2016).

Masyarakat yang bermukim di sekitar hutan lebih banyak merupakan pengguna manfaat langsung sumberdaya hutan. Beberapa kelompok masyarakat yang bermukim di sekitar hutan memilih sumberdaya hutan untuk memenuhi kebutuhan material yang bersifat langsung seperti sumber lahan untuk berkebun atau berladang, kebutuhan kayu untuk bangunan, kebutuhan kayu bakar dll. Kajian preferensi menggunakan metode Sheil dan Liswanti (2006) dalam Massiri (2016) yang dimodifikasi diperoleh gambaran nilai preferensi kegunaan hutan di Labuan Kungguma bagi masyarakat seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai rata-rata preferensi masyarakat terhadap pemanfaatan hutan di Desa Labuan Kungguma.

Preferensi masyarakat terhadap pemanfaatan hutan produksi di Labuan Kungguma	Desa Labuan Kungguma (%)	Standar Deviasi
Sumber Lahan Untuk Berkebun	44,63	10,42
Kayu Bantalan	18,70	7,17
Rotan	13,84	5,29
Kayu Bakar	7,93	4,46
Rekreasi	5,63	3,68
Sumber Bahan Makanan	5,30	2,93
Masa Depan, Untuk Anak Cucu	3,97	1,96
<b>JUMLAH</b>	<b>100 %</b>	<b>35,91</b>

Sumber : Hasil analisis (2016)

Tabel 6 menggambarkan bahwa nilai tertinggi pilihan pemanfaatan hutan produksi di Desa Labuan Kungguma yaitu sumber lahan untuk berkebun dengan 44,63 % di ikuti dengan kayu bantalan 18,70 % dan rotan 13,84 %. Masyarakat Desa Labuan Kungguma sebagian besar hingga kini masih memprioritaskan mengelola hutan sebagai lahan perkebunan di dalam kawasan hutan tersebut, seperti menanam cengkeh, pala, durian, jagung, rica, tomat, ubi, sayu-sayuran dll. Dari hasil wawancara kepada masyarakat bila mana hasil panen masyarakat Desa Labuan Kungguma banyak masyarakat di Desa ini menjualnya ke pasar atau kepada para pengumpul, jika hasilnya panennya sedikit maka hasilnya hanya dikonsumsi sendiri. Hal ini mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menambah pendapatan mereka. Menurut (Suprayitno dkk, 2012) peningkatan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga atau mencapai kesejahteraan yang lebih baik merupakan tujuan dari setiap petani.

Alih fungsi lahan hutan adalah perubahan fungsi pokok hutan menjadi

kawasan non-hutan seperti, pemukiman, areal pertanian dan perkebunan. Masalah ini bertambah berat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya luas areal hutan yang dialih fungsikan menjadi lahan usaha lain (Oksana dkk, 2012). Alih fungsi lahan dapat menyebabkan menurunnya kualitas lahan, Pembukaan lahan dengan cara tebang bakar (*slash and burn*) dilakukan dengan pembakaran kayu dan ranting sisa, pembukaan lahan dapat mempercepat proses pencucian dan pemiskinan tanah. Selain itu juga dapat menurunkan kadar bahan organik tanah dan dapat pula memperburuk sifat dan kimia tanah (Oksana dkk, 2012).

Pilihan kegunaan hutan yang berbentuk material atau yang dapat di raba, seperti hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu yang terdapat di desa Labuan Kungguma memiliki nilai yang cukup tinggi. Hasil hutan kayu diantaranya kayu untuk bangunan atau bantalan. Dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Labuan Kungguma, hasil hutan kayu seperti bantalan di jual ke Meubel. Masyarakat juga memanfaatkan kayu tersebut untuk membuat pondok dikebun. Hal ini sejalan dengan pendapat Awang (2003) dalam Suprayitno dkk, 2012) bahwa bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan, hutan merupakan sumber kehidupan keluarga, hutan juga sebagai penyumbang kayu dan bahan bangunan untuk kepentingan keluarga, dan hutan dapat berperan sebagai faktor produksi.

Hasil hutan non-kayu seperti rotan dijual ke meubel rotan atau pengrajin rotan, ada juga beberapa masyarakat mengambil rotan untuk diolah sendiri seperti membuat vas bunga dari rotan dan pemukul debu kasur. Hanya saja kebanyakan masyarakat Desa Labuan kungguma menjual dalam bentuk rotan mentah. Penelitian (Gautama, 2008) menyebutkan para pemanen rotan lebih menyukai menjual rotannya dalam bentuk rotan mentah (basah).

Mubyarto (1992) dalam Taryani, (2015) menyatakan bahwa masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang secara turun temurun memanfaatkan lingkungan hutan sebagai mata pencaharian baik yang berasal dari kayu maupun non-kayu. Semakin banyaknya masyarakat sekitar hutan yang memanfaatkan sumberdaya hutan semakin

besar pula dampak yang akan di akibatkan. Ada beberapa oknum yang mengambil hasil hutan dengan tidak benar. Kayu-kayu sering diperoleh dengan penebangan hutan secara liar. Akibatnya hutan akan menjadi gundul. Akibat dari penggundulan hutan ini dapat mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Akar-akar pohon sudah tidak bisa berfungsi lagi sebagai pengikat air di dalam tanah. Air hujan yang jatuh langsung turun ke daerah yg lebih rendah sehingga menimbulkan banjir. Bekas hutan yang suda gundul akhirnya berubah menjadi lahan kritis yang tidak produktif lagi. Hutan gundul juga mengakibatkan hewan-hewan di hutan kehilangan tempat hidupnya sehingga dapat menyebabkan kepunahan berbagai jenis hewan.

Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat di Desa Labuan Kungguma di dominasi oleh pengelola individu ini dikarenakan warga Desa Labuan Kungguma bekerja sesuai tujuan masing-masing. Hal ini di dukung oleh pernyataan (Ardiansyah, 2008) yang menyatakan bahwa bagi masyarakat sekitar hutan keberadaan hutan sangat berarti untuk keberlangsungan hidupnya, mereka bergantung kepada sumberdaya yang ada di hutan, yang akan memberikan nilai tambah bagi kehidupannya.

Masyarakat Desa Labuan Kungguma yang bermukin di sekitar kawasan hutan sesungguhnya memahami tentang pentingnya melestarikan hutan. Mereka menyadari memanfaatkan hasil hutan seperti menebang kayu itu sangat berbahaya akan kerusakan hutan. Dari hasil wawancara dengan masyarakat mengungkapkan bahwa sulit untuk menghindari penebangan pohon di dalam hutan, karena tidak adanya sumber alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan kayu bagi mereka, masyarakat juga membutuhkan pemanfaatan hutan yang bersifat eksploitatif untuk pemenuhan kebutuhan material. Masyarakat sesungguhnya peduli terhadap lingkungan, namun mereka juga butuh eksploitasi sumberdaya hutan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, (Massiri dkk, 2016).

Karakteristik masyarakat Desa Labuan Kungguma bersifat heterogen. Penduduk asli di Desa ini adalah suku Kaili, dng suku

pendatang seperti suku Bugis dan Jawa. dengan bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Kaili. Adapun Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Labuan Kungguma adalah Agama Islam.

Kawasan hutan di Desa Labuan Kungguma yang memanfaatkan sumberdaya hutan terbesar di lakukan oleh kelompok umur produktif. Masyarakat yang termasuk dalam golongan usia produktif memiliki semangat dan kreatif dalam mencari berbagai alternative usaha yang dapat menambah penghasilan. karena pada umumnya yang berumur produktif sudah mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Menurut (Moyo dkk, 2013), umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola fikir dan kemampuan fisik bekerja, mencerminkan pengalaman dan kemampuan seseorang. Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya hutan mengindikasikan bahwa adanya keterbatasan lapangan pekerjaan di luar bidang kehutanan di Desa Labuan Kungguma, kondisi ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya hutan yang ada, sebagai salah satu alternatif pekerjaan yang mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga.

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dan dapat mempengaruhi pekerjaan dan dapat pula meningkatkan pendapatan ekonomi. Masyarakat Desa Labuan Kungguma sebagian besar berpendidikan SD. Sehingga hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat hanya bergantung pada hasil hutan. Tingkat pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi tingkat pemikiran seseorang (Satriani dkk, 2013). Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Labuan Kungguma ikut menyebabkan rendahnya keterampilan masyarakat, Hal ini tentunya akan berdampak negatif terhadap kelestarian sumberdaya hutan tersebut. Nurhayati , (2010) dalam Nurhayati dkk, (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang atau masyarakat dalam mengambil kesimpulan dan melakukan tindakan.

Besar kecilnya sebuah keluarga yang memanfaatkan hasil hutan akan berpengaruh terhadap peningkatan dan pengurangan pemanfaatan sumberdaya hutan, Semakin

besar sebuah keluarga menunjukkan semakin besar pula ketersediaan tenaga kerja (Birgantoro dkk, 2007). Banyak tenaga kerja yang bekerja memanfaatkan sumberdaya hutan berpengaruh langsung terhadap jumlah sumberdaya hutan yang di manfaatkan dan jumlah pendapatan keluarga. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua anggota keluarga dapat bekerja, hal ini dikarenakan banyak anggota keluarga yang belum cukup umur atau lanjut usia sehingga tidak mampu untuk bekerja.

Masyarakat Desa Labuan Kungguma hingga kini masih melakukan kegiatan pengambilan sumberdaya hutan juga dijadikan sebagai mata pencaharian. Tingkat pendidikan yang rendah menjadikan mereka yang berada pada golongan usia produktif tidak dapat diserap dalam lapangan pekerjaan formal, dan juga keterbatasan lapangan pekerjaan di luar bidang kehutanan di Desa Labuan. Kondisi ini yang menyebabkan pemikiran masyarakat tertuju hanya pada hutan yakni bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hutan yang ada, sebagai salah satu alternatif pekerjaan yang mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari demi kelangsungan hidup keluarga mereka kedepan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, dapat ditarik disimpulkan bahwa preferensi tertinggi terhadap pemanfaatan hutan bagi masyarakat di Desa Labuan Kungguma adalah pemanfaatan hutan produksi sebagai sumber lahan untuk berkebun, pengelolah kayu ba talan dan pengumpul rotan. Pengelolaan hutan produksi di Desa Labuan Kungguma perlu mempertimbangkan preferensi masyarakat lokal untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari yang menunjang peningkatan ekonomi masyarakat sekitar hutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah. S, 2008. *Kajian interaksi Masyarakat dengan Hasil Hutan Non*

- Kayu (Study Kasus KPH di Bayuwangi Utara. Perum Perhutani Unit II Provinsi Jawa Timur).* Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor
- Birgantoro B.A, Nurrochmat D.R, 2007. *Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Oleh Masyarakat di KPH Banyuwangi Utara. Forest Resource Utilization by People in KPH Banyuwangi Utara*
- Gautama, I 2008. *Analisi dan Proses Pemanenan Rotan di Desa Mambue Kabupaten Luwu Utara.* Jurnal Hutan dan Masyarakat: vl. III. 1. : 45-46
- Mamahit, R, 2013. *Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Privinsi Sulawesi Utara.* Jurnal EMBA. 1(4): 936-945.
- Massiri S.D, Nugroho B, Kartodihardjo H, Soekmadi R. (2016) *Preferensi Dan Motifasi Masyarakat Lokal Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Di Taman Nasional Lore Lindu.* *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* . Vol. 23, NO.2, Juli 2016: 215 223.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Moyo M.I.D., Golar., dan Rukmi. 2013. *Potensi Sosial Budaya Masyarakat Bagi Pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) pada Wilayah KPH Model Sintuwu Maroso di Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara.* JURNAL WARTA RIMBA Volume 1, Nomor 1 Desember 2013. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Palu
- Nurhayati A.D., Anindita H., dan Purwangsa H. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan Perum Perhutani KPH Pasuruan Jawa Timur.* JURNAL SILVIKUTUR TROPIKA Vol. 03 No. 03 Desember 2012, Hal 149-154 ISSN: 2086-8227. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Oksana, Irfan, M. Huda, M.U. 2012. *Pengaruh Alih Fungsi Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sifat Kimia Tanah.* Jurnal agroforestri. 3 (1) : 29-34
- Rizal, AHB, 2012. *Sosiologi Kehutanan Dalam Pengelolaan Hutan.* Jurnal Info Teknis Eboni Vol 9. No 1. Hal 1-5
- Satriani, Golar, Moh.Ihsan, 2013. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Program Sekitar Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Program SCBFWM di Desa Simoro Kabupaten Sigi).* Jurnal Warta Rimba Volume 1, Nomor 1, Desember 2013. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Palu
- Suprayitno A.R, Sumardjo, Darwis S Gani, Basita G. Sugihen, 2012. *Motivasi dan Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Hutan Kemiri di Kabupaten Maros Profinsi Sulawesi Selatan Bogor.* Jurnal Penyuluhan, September 2012 Vol. No 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta
- Taryani, 2015. *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Kebun Bibit Rakyat di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Palu Sulawesi Tengah.* [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Palu